
PENGARUH ASESMEN FORMATIF, PERAN GURU, DAN P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA AKL

Cindy Ayuna Putri¹, Amirul Arif²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

Email: cindyputri.19033@mhs.unesa.ac.id¹)

Email: amirularif@unesa.ac.id²)

KATA KUNCI

*Asesmen Formatif;
Kurikulum Merdeka; Peran
Guru; P5*

ABSTRAK

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perkembangan seiring dengan berkembangnya kondisi Negara, dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum yang dilakukan dalam kurun waktu yang singkat tentu akan memberikan dampak pada implementasinya di sekolah. Menurut Kepala BSKAP, terjadi miskonsepsi dari pihak pelaksana yakni guru terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dengan kondisi ideal yang ditetapkan oleh standar kurikulum, sedangkan di dalam kurikulum merdeka, guru berperan sebagai penggerak dan memegang kunci penting dalam implementasinya. Miskonsepsi pada kalangan guru turut mempengaruhi pelaksanaan dari asesmen formatif dan kegiatan P5 yang merupakan bagian penting dari kurikulum merdeka itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen formatif, peran guru, dan P5 terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-casual research dengan sampel penelitian sebanyak 108 responden yang merupakan siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemplagi. Berdasarkan pengujian secara simultan dan parsial ditemukan adanya pengaruh secara signifikan antara asesmen formatif, peran guru, dan P5 terhadap hasil belajar siswa.

KEYWORDS

*Formative Assessment;
Merdeka Curriculum; P5;
Teacher's Role*

ABSTRACT

The curriculum in Indonesia has undergone many developments along with the development of the country's conditions, and the latest is the Merdeka Curriculum. Curriculum changes made in a short period of time will certainly have an impact on their implementation in schools. According to the Head of BSKAP, there was a misconception on the part of the executor, namely the teacher regarding the implementation of the Independent Curriculum in schools with ideal conditions set by curriculum standards, whereas in the independent curriculum, the teacher acts as a mover and holds an important key in its implementation. Misconceptions among teachers also influence the implementation of formative assessments and P5 activities which are an important part of the

independent curriculum itself. This study aims to determine the effect of formative assessment, the role of the teacher, and P5 on student learning outcomes. This study used a quantitative-casual research method with a sample of 108 respondents who were students of class X AKL SMK 1 Kemlagi. Based on simultaneous and partial testing, it was found that there was a significant influence between formative assessment, the teacher's role, and P5 on student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Menurut Brubacher pendidikan adalah suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman dan alam semesta (Ahmadi, 2016). Sedangkan menurut Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah proses budaya untuk mendorong siswa agar memiliki jiwa merdeka dan mandiri. Pendidikan juga merupakan alat mobilisasi politik dan sekaligus sebagai penyejahtera umat (Wiryopranoto et al., 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, di Indonesia sendiri pendidikan bergerak sesuai dengan arus politik yang sedang berjalan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan kurikulum yang terus berkembang seiring dengan bergantinya tampuk kekuasaan politik Indonesia. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perbaikan sebanyak 11 kali semenjak masa pasca kemerdekaan (Kompas, 2022), dan yang terbaru, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang disiapkan untuk tingkat sekolah menengah atas atau umum (SMA/SMU) sebagai bentuk perkembangan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2022/2023 (Kompas, 2022).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan di dalam acara Peluncuran Kurikulum Merdeka yang digelar secara daring pada 11 Februari 2022, bahwasanya Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel. Selain itu, melalui Kurikulum Merdeka juga difungsikan untuk mengejar ketertinggalan Pendidikan Indonesia dari negara-negara lain. Seiring dengan banyaknya pergantian kurikulum, maka hal ini juga akan mempengaruhi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) maupun Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, sehingga pelaksanaan kurikulum baru pasti akan menemui kendala di lapangan. Kurangnya sosialisasi menyeluruh pada sekolah-sekolah atas Kurikulum Merdeka juga turut mempengaruhi kualitas implementasi dari kurikulum itu sendiri, terutama akan menyebabkan kebingungan pada pendidik dan peserta didik yang harus mulai beradaptasi lagi (Caesaria, 2022).

Menurut Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Kepala BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Anindito Aditomo, terdapat miskonsepsi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka yang tentunya berpengaruh juga pada persepsi guru terhadap aturan di dalamnya (Caesaria, 2022). Sedangkan di dalam kurikulum Merdeka, guru seharusnya berperan sebagai penggerak merdeka belajar (Mulyasa, 2021, p. 3), yang artinya guru memiliki posisi sebagai tonggak untuk menjalankan Kurikulum Merdeka di setiap sekolah. Pendidik dalam hal ini guru, adalah pemegang peran sentral dalam proses pembelajaran yang harus menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh karenanya, guru sebagai seorang pendidik dan sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik harus betul-betul memahami kebijakan-kebijakan pendidikan. Sebab di dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan hak untuk mengelola kegiatan kelas secara merdeka agar dapat mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif. Sehingga, apabila terdapat miskonsepsi guru terhadap sistem pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, maka hal ini beresiko akan menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka dan beresiko mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Selain guru dan peserta didik, unsur lain yang tidak kalah penting ialah proses penilaian atau asesmen untuk peserta didik. Penilaian atau asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022).

Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, menerangkan jika terdapat dua jenis penilaian untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif sendiri adalah penilaian yang dilakukan setiap hari selama periode waktu pembelajaran dimana seorang guru terus mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan instruksi yang sesuai serta memberikan dukungan bagi siswa untuk bertindak sebagai agen proaktif dalam praktik penilaian formatif melalui proses penilaian diri dan penilaian teman sejawat (Meusen-Beekman et al., 2016).

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022). Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik (Anggraena et al., 2022).

Mengutip Rivkin (dalam Fauth et al., 2019), "Guru yang baik dapat membuat perbedaan dalam kemajuan siswa mereka". Kemajuan peserta didik tidak serta merta akan terjadi dengan sendirinya. Dibutuhkan bimbingan dari pengajar untuk mengarahkan peserta didik dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Peran guru di dalam Kurikulum Merdeka juga terkait dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Namun sejalan dengan miskonsepsi terhadap Kurikulum Merdeka, pemahaman guru terhadap pelaksanaan asesmen formatif dan Projek Penguatan Profil Pemuda Pancasila (P5) juga akan terpengaruh sebab kedua hal tersebut merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2013), dimana peran guru dan disiplin kerja guru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nunes et al (2023) menunjukkan hasil sebaliknya, dimana peran guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam Kurikulum Merdeka juga terkait dengan kegiatan asesmen formatif yang memerlukan umpan balik atau feedback pada kegiatan belajar peserta didik. Dari umpan balik tersebut, peserta didik dituntut untuk bisa memahaminya dan menyimpulkan langkah selanjutnya, dimana ini berarti seorang peserta didik wajib untuk mengembangkan pola pikir kritis agar dapat sepenuhnya menyerap imbal balik yang diberikan oleh guru.

Berpikir kritis merupakan suatu kegiatan berpikir yang mengarahkan seseorang untuk memutuskan apa yang akan dikerjakan atau diyakini sebagai hal yang terbaik (Feriyanto & Oktaviana, 2020), di dalam P5 sendiri profil berpikir kritis merupakan salah satu dimensi yang wajib diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemampuan bernalar kritis ini juga digalakkan dalam Kurikulum Merdeka, termasuk pada Projek Penguatan Profil Pemuda Pancasila (P5) yang wajib dilaksanakan di seluruh sekolah di Indonesia. Terdapat enam dimensi profil pancasila yang bisa dipilih oleh sekolah, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Dimana setiap sekolah bisa memilih dimensi yang akan diterapkan sesuai dengan tema P5 yang akan diambil. Tema dalam P5 yang bisa diterapkan, yaitu: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Suara Demokrasi, (6) Rekayasa dan Teknologi, (7) Kewirausahaan, dan (8) Kebekerjaan (Satria et al., 2022).

Pada kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kemlagi, umpan balik asesmen formatif yang diberikan tidak selaras dengan jumlah tugas. Pada setiap pertemuan, guru akan memberikan tugas kepada siswa, namun tidak dengan umpan baliknya karena keterbatasan waktu pada setiap jam pembelajaran. Umpan balik yang diberikan oleh guru juga tidak tersebar dengan merata, sebab umpan balik itu hanya akan diterima oleh siswa yang bertanya saja. Sedangkan, siswa yang pasif dan tidak bertanya, tidak akan menerima umpan balik pada tugas hariannya. Pemberian umpan balik yang dilakukan juga tidak selaras dengan kondisi ideal pemberian umpan balik pada asesmen formatif, sebab pemberian umpan balik yang seharusnya dilakukan setiap pertemuan justru baru dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan. Hal ini terjadi karena adanya miskonsepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk mencari sumber belajar menggunakan fasilitas komputer yang ada namun tidak mengarahkannya secara langsung. Siswa belajar untuk menemukan jawabannya sendiri tanpa adanya bimbingan yang memadai dari guru pengajar. Pada kasus ini, intensitas kehadiran guru di dalam kelas juga kurang optimal. Guru tidak bisa sepenuhnya fokus mengajar di dalam kelas karena harus melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka seperti pengerjaan modul ajar dan kegiatan administrasi sekolah lainnya. Setelah memberikan tugas, guru akan menyerahkan seluruh proses pencarian jawaban kepada siswa. Sehingga berdampak pada kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru pengajar.

Selain kedua masalah di atas, peserta didik juga menghadapi masalah serupa yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan P5. Terdapat tiga pilihan waktu pelaksanaan P5 yang bisa dipilih oleh sekolah, yaitu: (1) Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek profil. Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek profil. (2) Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profil. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang. (3) Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (Satria et al., 2022).

Pada SMK Negeri 1 Kemplagi, kegiatan P5 dipadatkan selama dua minggu penuh, dimana selama kurun waktu itu, kegiatan belajar mengajar ditiadakan, sebab siswa difokuskan untuk mengerjakan proyek akhir P5. Pada tahap ini, siswa merasa kesulitan mengejar ketuntasan materi menjelang Penilaian Tengah Semester (PTS), karena waktu belajar di sekolah berkurang selama dua minggu. Pelaksanaan P5 di SMK Negeri 1 Kemplagi mengusung tema Suara Demokrasi dan fokus pada dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dimana kelima profil ini sesuai dengan tahapan pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian. Sehingga antara P5 dengan kegiatan pembelajaran yang mencakup asesmen formatif yang membutuhkan peran guru dan sikap siswa dalam belajar, masih memiliki keterkaitan dan saling berhubungan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar sendiri dapat dikatakan membuahkan hasil apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Susanto, 2016, p. 4). Hasil belajar yang paling nampak yaitu hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam kurung waktu tertentu. Di SMK Negeri 1 Kemplagi untuk dapat melihat hasil belajar siswa, maka setiap guru mempunyai perencanaan tersendiri dalam menjalani proses belajar tersebut. Hosnan (2014, p. 158) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang peserta didik telah peroleh sesuai melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada SMK Negeri 1 Kemplagi yang ditinjau dari Penilaian Tengah Semester (PTS) menunjukkan perolehan yang tergolong rendah. Hanya sebesar 36% dari total keseluruhan siswa yang berhasil menuntaskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau dengan kata lain, baru sebanyak 39 siswa dari total 108 siswa yang berhasil meraih nilai KKM pada PTS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kemplagi Tahun Ajaran 2022/2023 sendiri merupakan angkatan pertama di sekolah ini yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dimana baik pendidik maupun peserta didiknya belum sepenuhnya memahami pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan sempurna. Guru yang berperan sebagai guru penggerak merasa belum menguasai cara pembuatan modul ajar yang baik, juga bagaimana menjalankan asesmen formatif yang optimal. Para guru juga masih mencoba beradaptasi dengan program P5 yang dilaksanakan menjelang PTS, sehingga peserta didik yang menjalankan program ini pun masih belum bisa sepenuhnya mengimplementasikan dimensi profil pancasila bernalar kritis dalam program P5 dan hanya menjalankan kegiatan sesuai arahan dari guru saja.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dalam bidang pendidikan dikenal dengan sebutan konstruktivisme kognitif atau personal constructivisme (Amka, 2019, p. 56). Jean Piaget mempercayai bahwa kegiatan belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Hal ini sesuai dengan fase pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, dimana fase pembelajaran peserta didik disesuaikan dengan tingkat kompetensi peserta didik, bukan mengacu pada tingkatan kelas seperti kurikulum-kurikulum pendahulu.

Dari uraian di atas peneliti berusaha untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan yang ada melalui penelitian berjudul "Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL SMKN 1 Kemplagi" yang didasarkan pada teori konstruktivisme.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *ex post facto* causal research dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017, p. 7) metode penelitian pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk menilai populasi atau sampel

tertentu, dimana teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data besifat kuantitatif/statistik yang bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian *ex post facto* menurut Widarto (2013) merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala maupun fenomena yang disebabkan oleh sebuah peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan terhadap variabel bebas yang secara keseluruhan telah terjadi. Sedangkan *causal research* (penelitian korelasi) merupakan suatu penelitian yang mengikutsertakan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dalam bentuk angka yang didasarkan pada analisis statistik guna mengetahui pengaruh asesmen formatif, peran guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kemlagi dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2022, p. 21) jenis-jenis data terbagi menjadi data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan untuk sumber datanya sendiri dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, jenis data yang dipergunakan ialah data kuantitatif, sedangkan untuk sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan dari responden melalui kuisioner. Data primer penelitian ini meliputi data responden tentang asesmen formatif, peran guru dan P5. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data sekunder di dalam penelitian ini berupa data terkait nilai siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian.

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Kemlagi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Kemlagi Angkatan 2022/2023 yang berjumlah 108 responden dengan 3 rombongan belajar/kelas. Teknik sampling yang digunakan ialah sampel jenuh, sehingga seluruh populasi akan digunakan sebagai sampel. Berikut datanya

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Dalam penyajian data ini merupakan penyajian responden dan data deskripsi jawaban kuisioner dan dokumentasi dari variabel penelitian yang terdiri dari tiga variabel bebas, yaitu asesmen formatif (x1), peran guru (x2), P5 (x3), dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas X AKL mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian. Adapun profil responden penelitian ini digolongkan berdasarkan kelas siswa Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga angkatan 2022 SMKN 1 Kemlagi yang terdiri dari kelas X AKL 1, X AKL 2, dan X AKL 3.

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	X AKL 1	36	33,33%
2	X AKL 2	36	33,33%
3	X AKL 3	36	33,33%
Total		108	100%

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 25 untuk mendeskripsikan data dalam variabel penelitian asesmen formatif, peran guru, P5, dan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

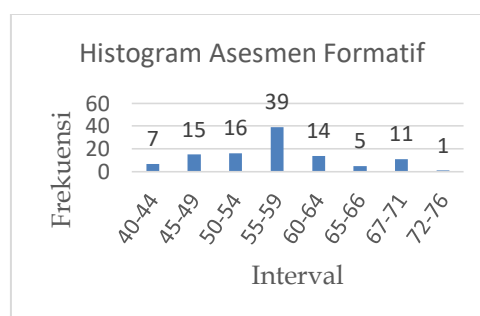
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Asesmen Formatif	108	40	73	56	7,289
Peran Guru	108	53	110	85	12,934
P5	108	40	68	52	6,691
Hasil Belajar	108	60	86	72	5,727
Valid N (Listwise)	108				

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25, dijabarkan sebagai berikut

a. **Asesmen Formatif**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 108. Pada 108 data dalam sampel asesmen formatif (X1) didapatkan nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 73, rata-rata sebesar 56, serta nilai standar deviasi sebesar 7,289. Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval, dengan rentang data 5. Adapun distribusi frekuensi variabel Asesmen Formatif adalah sebagai berikut



Gambar 1. Histogram Asesmen Formatif

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden terdapat pada interval antara 55-59 yakni sebanyak 39 responden. Di bawah ini merupakan tabel distribusi kecenderungan pada variabel asesmen formatif menurut Azwar (2015)

Tabel 3 Distribusi Asesmen Formatif

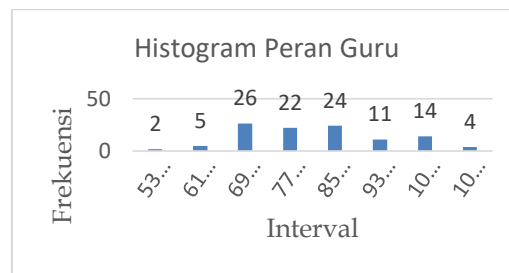
Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X < 49$	16	15%	Rendah
$49 \leq X < 63$	72	67%	Sedang
$X \geq 63$	20	19%	Tinggi
Total	108	100%	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi terhadap asesmen formatif termasuk kategori sedang.

b. Peran Guru

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 108. Pada 108 data dalam sampel peran guru (X2) didapatkan nilai minimum sebesar 53, nilai maksimum sebesar 110, rata-rata sebesar 85, serta nilai standar deviasi sebesar 12,934. Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval, dengan rentang data 8. Adapun distribusi frekuensi variabel peran guru adalah sebagai berikut



Gambar 2. Histogram Peran Guru

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden terdapat pada interval antara 69-76 yakni sebanyak 26 responden. Di bawah ini merupakan tabel distribusi kecenderungan pada variabel peran guru menurut Azwar (2015)

Tabel 4 Distribusi Peran Guru

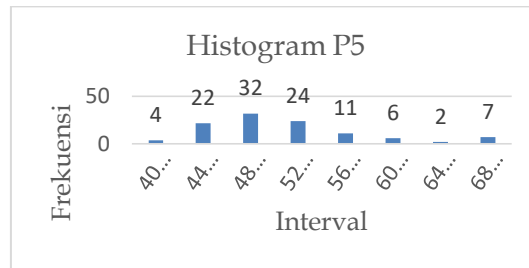
Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X < 72$	14	15%	Rendah
$72 \leq X < 98$	72	67%	Sedang
$X \geq 98$	22	19%	Tinggi
Total	108	100%	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi terhadap peran guru termasuk kategori sedang.

c. P5

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 108. Pada 108 data dalam sampel peran guru (X2) didapatkan nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 68, rata-rata sebesar 52, serta nilai standar deviasi sebesar 6,691. Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval, dengan rentang 4. Adapun distribusi frekuensi variabel P5 adalah sebagai berikut



Gambar 3. Histogram P5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden terdapat pada interval antara 48-51 yakni sebanyak 32 responden. Di bawah ini merupakan tabel distribusi kecenderungan pada variabel P5 menurut Azwar (2015)

Tabel 5. Distribusi P5

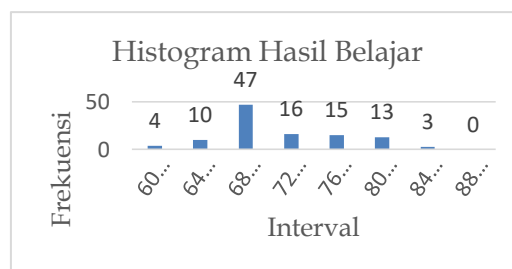
Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X < 45$	7	6%	Rendah
$45 \leq X < 59$	82	76%	Sedang
$X \geq 59$	19	18%	Tinggi
Total	108	100%	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa P5 siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi termasuk kategori sedang.

d. Hasil Belajar Siswa

Variabel ini diukur menggunakan data Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Dasar-Dasar Program Keahlian. Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 108. Pada 108 data dalam sampel hasil belajar Dasar-Dasar Program Keahlian (Y), didapatkan nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 86, rata-rata sebesar 72, serta nilai standar deviasi sebesar 5,727. Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval, dengan rentang data 4. Adapun distribusi frekuensi variabel hasil belajar adalah sebagai berikut



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden terdapat pada interval antara 68-71 yakni sebanyak 47 responden. Di bawah ini merupakan tabel distribusi hasil belajar menurut Azwar (2015)

Tabel 6. Distribusi Hasil belajar

Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X < 72$	9	8%	Rendah
$72 \leq X < 98$	74	69%	Sedang
$X \geq 98$	25	23%	Tinggi
Total	108	100%	

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi termasuk kategori sedang.

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkatan pada kesahihan atau kevalidan sebuah kuisioner dengan menggunakan program SPSS versi 25. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai rhitung lebih besar dari pada rtabel, sehingga pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengukur sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pada ketiga variabel rtabelnya adalah 0,361. Hasil validasi dalam penelitian ini menunjukkan jika nilai rhitung pada kuisioner yang disebarakan lebih besar dari 0,361, sehingga kuisioner dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini merupakan alat untuk mengukur kuesioner dari indikator variabel penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai rhitung lebih besar atau sama dengan dari rtabel (Ghozali, 2018). Pada ketiga variabel rtabelnya adalah 0,361. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa rhitung variabel asesmen formatif, peran guru, dan P5 lebih besar dari 0,361, hal ini berarti dapat dikatakan kuisioner penelitian reliabel.

2. Pengujian Data

a. Transformasi Data

Data yang diperoleh dari responden yang berupa kuisioner pada variabel asesmen formatif, peran guru, dan P5 merupakan data ordinal, dimana data tersebut sebelum diolah menggunakan SPSS, harus ditransformasikan menjadi data interval terlebih dahulu menggunakan STAT97 pada aplikasi Microsoft Excel. Tranformasi tersebut menggunakan metode Method of Successive Interval (MSI). Menurut Solimun, et al (2017) terdapat perbedaan signifikan hasil uji data sebelum dan sesudah ditransformasikan.

b. Uji Asumsi Klasik

Menurut Duli (2019, p. 114) uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan guna mengatasi permasalahan yang terdapat dalam model regresi berganda yaitu melalui uji normaltas, multikolineritas, heterodestisitas, autokorelasi, dan linieritas, namun tidak semuanya harus dilakukan sebab uji analisis dilakukan berdasarkan data yang ada (Duli, 2019, p. 114). Dalam hal ini untuk membuktikan ada tidaknya masalah-masalah dalam asumsi klasik ini terdapat beberapa pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 125 sebagai berikut

1) Uji normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018, p. 154). Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan output uji normal P-P Plot of Regression Standardized Residual diketahui titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan berdasarkan output uji One-Sample Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai Signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) **Uji multikolonieritas**

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat diketahui nilai tolerance asesmen formatif (X1) sebesar $0,648 > 0,10$ dan VIF $1,543 < 10$, nilai tolerance peran guru (X2) sebesar $0,842 > 0,10$ dan VIF $1,188 < 10$, nilai tolerance P5 (X3) sebesar $0,695 > 0,10$ dan VIF $1,439 < 10$. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

3) **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik hasil uji Scatterplots diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan berdasarkan output uji Glejser diketahui nilai signifikan untuk variabel asesmen formatif (X1) sebesar $0,354$ sedangkan peran guru (X2) nilai signifikan sebesar $0,803$ dan P5 (X3) nilai signifikan sebesar $0,307$. Karena nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari $0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) **Uji Linearitas**

Berdasarkan output uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan Deviation from Linearity Asesmen Formatif (X1) sebesar $0,843 > 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai signifikan Deviation from Linearity Peran Guru (X2) sebesar $0,629 > 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai signifikan Deviation from Linearity P5 (X3) sebesar $0,563 > 0,05$. Hal ini berarti ada hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. **Uji Hipotesis**

1) **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 95). Berdasarkan tabel Koefisien Determinasi (R^2) output Model Summary dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,734$ atau $73,4\%$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel asesmen formatif (X1), peran guru (X2), dan P5 (X3) secara simultan

berpengaruh dan berkontribusi banyak terhadap variabel hasil belajar siswa (Y), sedangkan yang 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

2) **Uji F (Uji Secara Simultan)**

Berdasarkan Ghozali (2018, p. 96) uji F bertujuan untuk menemukan fakta apakah variabel-variabel bebas (asesmen formatif, peran guru dan P5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Hasil Belajar), dengan cara melihat hasil analisis pada tabel anova yang dilakukan menggunakan software SPSS 25. Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai signifikansinya adalah 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3) **Uji T (Uji Secara Parsial)**

Uji T memiliki fungsi untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 97).. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial maka cara yang digunakan yaitu membandingkan nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen), begitu pun sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen). Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai signifikan dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut

- a) Variabel asesmen formatif (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,023, nilai ini kurang dari 0,05. Hal ini berarti H2 yang berbunyi diduga ada pengaruh asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi diterima. Dengan demikian asesmen formatif (X1) secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).
- b) Variabel peran guru (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,005, nilai ini kurang dari 0,05. Hal ini berarti H3 yang berbunyi diduga ada pengaruh peran guru dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi diterima. Dengan demikian peran guru (X2) secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).
- c) Variabel P5 (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000, nilai ini kurang dari 0,05. Hal ini berarti H4 yang berbunyi diduga ada pengaruh P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi diterima. Dengan demikian P5 (X3) secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y).

d. **Uji Regresi Linier Berganda**

Menurut Arikunto (2014, p. 338) uji regresi linier berganda digunakan apabila variabel independen lebih dari satu untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh besarnya konstanta dan besarnya koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu Asesmen Formatif (X1), Peran Guru (X2), dan P5 (X3) terhadap variabel dependen yaitu Hasil Belajar Siswa (Y). Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, dapat digunakan model regresi linier berganda, sebagai berikut

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3$$

$$Y = 28,573 + 0.112 + 0.069 + 0.608$$

Hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel, sebagai

- 1) Nilai Konstanta bersifat positif sebesar 28,573 hal ini menunjukkan apabila variabel independen asesmen formatif (X_1), peran guru (X_2) dan p5 (X_3) sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen hasil belajar siswa (Y) sebesar 28,573.
- 2) Nilai Koefisien regresi b_1 asesmen formatif (X_1) sebesar 0.112 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan asesmen formatif (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.112. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara asesmen formatif (X_1) dengan hasil belajar siswa (Y), semakin naik asesmen formatif (X_1) satu satuan maka semakin meningkat hasil belajar siswa (Y).
- 3) Nilai Koefisien regresi b_2 peran guru (X_2) sebesar 0.069 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan peran guru (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.069. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara peran guru (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y), semakin naik peran guru (X_2) satu satuan maka semakin meningkat hasil belajar siswa (Y).
- 4) Nilai Koefisien regresi b_3 P5 (X_3) sebesar 0.608 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan P5 (X_3) mengalami kenaikan 1%, maka hasil belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.608. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara P5 (X_3) dengan hasil belajar siswa (Y), semakin naik P5 (X_3) satu satuan maka semakin meningkat hasil belajar siswa (Y).
- 5) Nilai Koefisien regresi dari ketiga variabel menunjukkan pengaruh positif, dimana variabel P5 (X_3) memiliki pengaruh paling signifikan yakni sebesar 0.608 atau 60,8%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi.

Berdasarkan dari hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari nilai alpha sebesar 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa asesmen formatif, peran guru, dan P5 berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis regresi koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 73,4% menunjukkan hubungan yang positif dan tergolong tinggi antara asesmen formatif (X_1), peran guru (X_2), dan P5 (X_3) terhadap hasil belajar (Y). Sedangkan sebesar 26,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Sehingga H_1 yang berbunyi diduga ada pengaruh asesmen formatif, peran guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi diterima. Hal ini sesuai dengan teori BSKAP (2022) yang menjelaskan jika asesmen formatif dan kegiatan P5 memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan membentuk sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2019) dimana persepsi siswa tentang peran guru di dalam kegiatan belajar dan kemandirian siswa terbukti berperan signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Asesmen Formatif dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi.

Berdasarkan hasil uji T dimana nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,023 atau kurang dari nilai α 0,05 menunjukkan bahwa variabel asesmen formatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil regresi diperoleh bahwa nilai koefisien regresi asesmen formatif (X_1) bernilai positif sebesar 0,112. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin naik asesmen formatif (X_1), maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian H_2 yang berbunyi diduga ada pengaruh asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori BSKAP, dimana asesmen formatif digunakan untuk memperbaiki proses belajar, dan juga sebagai alat evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Anggraena et al., 2022). Selain itu, hasil tersebut pun sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faber et al (2017), dimana hasil penelitian Faber et al menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara asesmen formatif terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi.

Berdasarkan hasil uji T dimana nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,005 atau kurang dari nilai α 0,05 menunjukkan bahwa variabel peran guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil regresi diperoleh bahwa nilai koefisien regresi asesmen formatif (X_1) bernilai positif sebesar 0,069. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin naik peran guru (X_2), maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian H_3 yang berbunyi diduga ada pengaruh peran guru dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyasa (2021), dimana guru berperan sebagai penggerak dalam Kurikulum Merdeka yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nunes et al (2023) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran guru terhadap hasil belajar siswa.

4. Pengaruh P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi.

Berdasarkan hasil uji T dimana nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,000 atau kurang dari nilai α 0,05 menunjukkan bahwa variabel peran guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil regresi diperoleh bahwa nilai koefisien regresi asesmen formatif (X_1) bernilai positif sebesar 0,608. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin naik peran guru (X_2), maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian H_4 yang berbunyi diduga ada pengaruh P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori BSKAP (2022), dimana kegiatan P5 dirancang untuk meningkatkan karakter, kemampuan dan juga hasil belajar siswa untuk menuju arah yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisa (2022) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara P5 terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan pembahasan dan analisis pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh secara simultan dari asesmen formatif, peran guru, dan P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila asesmen formatif, peran guru, dan P5 mengalami kenaikan bersama maka hasil belajar juga akan semakin meningkat. Selain itu, diketahui bahwa variabel P5 memiliki pengaruh paling signifikan terhadap hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan variabel lainnya.
2. Terdapat pengaruh secara parsial asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila asesmen formatif mengalami kenaikan maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.
3. Terdapat pengaruh secara parsial peran dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila peran guru mengalami kenaikan maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.
4. Terdapat pengaruh secara parsial P5 dalam Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Kemlagi. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila P5 mengalami kenaikan maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

Meninjau dari kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, P5 dalam Kurikulum Merdeka terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga diharapkan bagi pihak pelaksana untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan dari P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amka, H. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Liberty.
- Caesaria, S. (2022). *5 Kesalahpahaman Implementasi Kurikulum Merdeka, Apa Saja?* Kompas. [https://edukasi.kompas.com/read/2022/11/24/190000471/5-kesalahpahaman-
implementasi-kurikulum-merdeka-apa-saja-#page2](https://edukasi.kompas.com/read/2022/11/24/190000471/5-kesalahpahaman-implementasi-kurikulum-merdeka-apa-saja-#page2)
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A. T., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102882. <https://doi.org/10.1016/j.TATE.2019.102882>
- Feriyanto, & Oktaviana, R. E. P. (2020). *Buku Ajar Matematika Berbasis Literasi dan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kompas. (2022). *Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia*. Kompas. [https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-
di-indonesia](https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia)
- Meusen-Beekman, K. D., Joosten-ten Brinke, D., & Boshuizen, H. P. A. (2016). Effects of formative assessments to develop self-regulation among sixth grade students: Results from a

- randomized controlled intervention. *Studies in Educational Evaluation*, 51, 126–136. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.10.008>
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2022). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi aksara.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunes, C., Oliveira, T., Castelli, M., & Cruz-Jesus, F. (2023). Determinants of academic achievement: How parents and teachers influence high school students' performance. *Heliyon*, 9(2), e13335. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13335>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Septiana, R. (2013). Pengaruh peran guru dan disiplin kerja dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Gubeng. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–12.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Arisoesilaningih, E. (2017). The efficiency of parameter estimation of latent path analysis using summated rating scale (SRS) and method of successive interval (MSI) for transformation of score to scale. *AIP Conference Proceedings*, 1913. <https://doi.org/10.1063/1.5016671>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Widarto. (2013). Penelitian Ex Post Facto. *Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–8.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. (2017). *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya*.
- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amka, H. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Liberty.
- Caesaria, S. (2022). *5 Kesalahpahaman Implementasi Kurikulum Merdeka, Apa Saja?* Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/11/24/190000471/5-kesalahpahaman-Implementasi-kurikulum-merdeka-apa-saja-#page2>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A. T., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102882. <https://doi.org/10.1016/J.TATE.2019.102882>
- Feriyanto, & Oktaviana, R. E. P. (2020). *Buku Ajar Matematika Berbasis Literasi dan Soal Higher Order Thingking Skills (HOTS)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kompas. (2022). *Sejarah Pergantian Kurikulum di Indonesia*. Kompas. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/13/10180071/sejarah-pergantian-kurikulum-di-indonesia>
- Meusen-Beekman, K. D., Joosten-ten Brinke, D., & Boshuizen, H. P. A. (2016). Effects of formative assessments to develop self-regulation among sixth grade students: Results from a randomized controlled intervention. *Studies in Educational Evaluation*, 51, 126–136. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.10.008>
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2022). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi aksara.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunes, C., Oliveira, T., Castelli, M., & Cruz-Jesus, F. (2023). Determinants of academic achievement: How parents and teachers influence high school students' performance. *Heliyon*, 9(2), e13335. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13335>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 137.
- Septiana, R. (2013). Pengaruh peran guru dan disiplin kerja dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Se-Kecamatan Gubeng. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–12.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4095/http>
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Arisoelaningsih, E. (2017). The efficiency of parameter estimation of latent path analysis using summated rating scale (SRS) and method of successive interval (MSI) for transformation of score to scale. *AIP Conference Proceedings*, 1913. <https://doi.org/10.1063/1.5016671>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Widarto. (2013). Penelitian Ex Post Facto. *Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan Di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–8.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. (2017). *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya*.